

PERAN GURU DALAM PROSES PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI

Trysha Yulindaputri

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

tryshayputri15@gmail.com

Tasman Hamami

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

tasmanhamami61@gmail.com

Received : 02, 2022. Accepted : 10, 2023.

Published: 10, 2023

Abstrak

The curriculum must be dynamic in nature that adapts to the changes and developments of the times, science and the needs of society. The curriculum development process includes three stages, namely: planning, implementation, and evaluation. Teachers have an important role in the curriculum development process. But in reality, teachers lack awareness and ability, so their participation is low in curriculum development. This study aims to analyze the role of teachers in the PAI curriculum development process. The research approach used is library research, which seeks materials collected from books and scientific publications that are relevant to the topic discussed. The results showed that curriculum development includes planning, implementation and evaluation. In curriculum development, some of the roles of teachers are as implementers, implementing the curriculum that has been determined; as adapters, adjusting the curriculum; as developers, modify the curriculum according to the characteristics of the school and the needs of students; as researchers, testing various curriculum components.

Keywords: Teacher's Role, Curriculum Development, Islamic Education

Corresponding Author:

Trysha Yulindaputri

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: tryshayputri15@gmail.com

PENDAHULUAN

Zaman telah mengalami perubahan dan kemajuan di berbagai bidang yang dapat memberikan kontribusi terhadap reformasi sistem pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini terbukti dengan semakin majunya pendidikan, pengetahuan dan keterampilan seseorang semakin meningkat, sehingga lebih mudah dalam menghadapi permasalahan sehari-hari. Kurikulum merupakan salah satu dasar pendidikan, jika ada perkembangan zaman dari berbagai bidang, maka ada juga perkembangan kurikulum. Pergeseran dalam sistem pendidikan juga disebabkan oleh kesulitan yang dihadapi masyarakat. Tujuan dari kurikulum adalah untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Kurikulum disusun untuk menyederhanakan proses pendidikan yang sedang berlangsung.¹

Kurikulum sebagai perencanaan dari setiap proses yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Kurikulum menentukan keberhasilan suatu pendidikan termasuk dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam, meskipun dapat meningkatkan kesadaran kritis atau tidak. Dari hal tersebut, guru perlu memahami pelaksanaan kurikulum PAI secara jelas agar siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari setelah mempelajari PAI.²

Dalam menyusun kurikulum harus merujuk pada landasan yang kuat, karena kurikulum memiliki peranan yang penting dalam pendidikan. Selain dibutuhkan oleh penyusun kurikulum, juga harus dipahami dasar-dasar pengembangan kurikulum dan dijadikan dasar penilaian oleh pelaksana kurikulum. Dasar-dasar pengembangan kurikulum dibutuhkan sebagai material untuk dijadikan instrumen bagi pengawas pendidikan, guru, dan pihak terkait lainnya dalam rangka pembinaan implementasi kurikulum di setiap jenis dan tingkatan pendidikan.³

Sebuah kurikulum harus dinamis, artinya kurikulum akan menyesuaikan pada perubahan dan perkembangan dunia serta kebutuhan masyarakat umum. Dalam pelaksanaannya, setiap kurikulum harus terus ditinjau dan dievaluasi agar dapat terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Secara umum, proses pengembangan di dalam kurikulum terdiri dari kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Untuk menghasilkan kurikulum yang efektif, maka dilakukanlah proses pengembangan kurikulum.⁴

¹ Karima Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum," *ISLAMIKA* 1, no. 2 (2019): hlm. 36, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.

² Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Afkar* 3, no. 2 (2014): hlm. 42, <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>.

³ Muhammad Al Fatih et al., "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): hlm. 422, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>.

⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2.

Dalam proses pengembangan kurikulum, guru ikut serta dalam perencanaan, pengelolaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam pendidikan, kurikulum adalah aspek pedagogis yang utama, maka setiap guru diharapkan mampu memahami perkembangan kurikulum. Kurikulum bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi fisik, intelektual, emosional dan sosial-keagamaan. Dengan pemahaman terhadap kurikulum memungkinkan guru untuk menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pembelajaran, dan alat penilaian pembelajaran yang tepat. Kemudian guru mengimplementasikan RPP yang telah disusun dari persiapan awal hingga hasil akhir yang dicapai siswa. Atas dasar ini, guru dapat menilai apakah kurikulum telah bekerja secara optimal.⁵

Sehubungan dengan pengembangan kurikulum, guru memiliki peran yang berdampak signifikan terhadap kurikulum yang dikelola oleh pusat maupun daerah. Keduanya membutuhkan peranan dan pengembangan dari guru. Cakupan yang terdapat dalam kegiatan pengembangan kurikulum adalah penyusunan kurikulum itu sendiri, kemudian penilaian secara terus-menerus yang dilaksanakan di sekolah-sekolah.⁶

Pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik. Peran guru adalah sebagai pengajar yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Unsur ini sangat penting sehingga selalu berkaitan dengan mutu pendidikan yang tercermin dari mutu lulusan sekolah. Rendahnya kualitas pendidikan biasanya dikaitkan dengan guru sebagai alasan utama.⁷

Untuk memastikan bahwa pengajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan, guru memaksimalkan upaya untuk merencanakan, memantau kemajuan, dan mengimplementasikan kurikulum. Meskipun pengetahuan telah berkembang secara signifikan, hal ini tidak serta merta melemahkan peran guru. Bahkan, hasil teknologi tersebut meningkatkan beban tanggung jawab dan tugas guru. Oleh karena itu, hal yang paling utama yaitu guru harus tetap menjaga profesionalitasnya sebagai guru dan kepala kurikulum.⁸

Dalam pelaksanaan dan perencanaan kurikulum, guru memainkan peran yang sangat penting. Guru merencanakan, melaksanakan, dan merancang kurikulum bagi kelasnya. Sekalipun guru tidak memberikan saran dalam konsep kurikulum, tetapi guru adalah penerjemah kurikulum di masa depan. Gurulah yang menangani kurikulum dari pusat yang akan dipresentasikan di kelas. Sebagai

⁵ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)* (Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka, 2017), hlm. 243.

⁶ Khoirun Nisa, "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *Inovatif* 4, no. 2 (2018): hlm. 44.

⁷ Syarnubi, "Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)," *Jurnal PAJ Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): hlm. 22, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3003>.

⁸ Rikha Rahmiyati Dhani, "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): hlm. 45.

pengembang kurikulum, maka guru harus senantiasa melakukan evaluasi dan menyempurnakan kurikulum.⁹

Syafriani et al mengungkapkan bahwa terlepas dari kenyataan bahwa IPTEK telah berkembang sangat pesat, banyak hal yang mengubah setiap aspek kehidupan sehari-hari. Kebutuhan hidup manusia, baik fisik maupun mental harus dipenuhi. Dari segi pendidikan dengan keragaman kebutuhan manusia, maka diperlukan perubahan model dalam pengelolaan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan faktor terpenting yang menyebabkan perubahan manajemen dalam pendidikan.¹⁰ Oleh karena itu, perlu adanya seorang guru untuk melakukan pengembangan dalam PAI agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Begitu pula dengan kebutuhan keterampilan guru dalam mengembangkan kurikulum PAI.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajri menunjukkan bahwa tanggung jawab utama untuk pengembangan kurikulum berada di tangan guru. Namun realitanya, guru sebagai subyek implementasi kurikulum kurang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya waktu, penurunan produktivitas baik di kalangan guru maupun administrator, kurangnya kompetensi guru, serta faktor masyarakat. Di samping itu, ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam pengembangan kurikulum, yaitu perguruan tinggi, masyarakat umum, dan sistem pendidikan.¹¹

Dhani mengemukakan dalam penelitiannya bahwa dunia telah mengalami perkembangan yang pesat begitu juga dengan kedudukan dan peran guru yang harus terus dikembangkan. Otoritas guru semakin kompleks akibat perubahan yang terjadi. Saat ini, guru berhadapan dengan masalah serius yang semakin hari semakin sulit. Hal ini membutuhkan pendekatan yang berbeda dari para guru untuk meningkatkan kualitas pribadi dan sosial. Tanpa upaya tersebut, peran dan posisi guru akan terus merosot. Oleh karena itu, peran guru harus selalu dimaksimalkan dalam pengembangan kurikulum sehingga guru dapat menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik daerah.¹²

Berdasarkan paparan di atas, kurangnya partisipasi guru dalam proses pengembangan kurikulum. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan kompetensi yang dimiliki guru. Beberapa penelitian terdahulu juga belum memaparkan peran guru dalam proses pengembangan kurikulum PAI. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut peran guru dalam proses pengembangan kurikulum PAI dari permasalahan pada kajian para peneliti

⁹ Sri Lestari, *Modul Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020), hlm. 6.

¹⁰ Yuni Syafriani et al., "Peran dan Tugas Guru dalam Manajemen Kurikulum," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): hlm. 573, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2752>.

¹¹ Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum," hlm. 47.

¹² Dhani, "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum," hlm. 46.

terdahulu. Pentingnya seorang guru untuk mengetahui perannya dalam mengembangkan kurikulum agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam proses pengembangan kurikulum PAI. Pentingnya penelitian ini mengangkat tema peran guru dalam melakukan pengembangan kurikulum PAI, guna mengetahui peran penting guru dalam mengembangkan kurikulum di zaman sekarang yang sudah sangat pesat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya sehingga dapat menjadi bahan kajian para guru untuk meningkatkan kompetensi yang akan memudahkan dalam proses pengembangan kurikulum PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji peran guru dalam melakukan pengembangan kurikulum PAI. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur, yang melibatkan pencarian informasi dalam buku-buku dan artikel-artikel tentang topik yang berkaitan bahasan penelitian. Data-data tersebut kemudian dilengkapi dengan analisis deskriptif, yang dilakukan secara sistematis dan obyektif.¹³ Adapun analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasikan data terkait peran guru dalam proses pengembangan kurikulum PAI. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yang meliputi data dari artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang terkait pembahasan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam mencapai tujuan pendidikan, interaksi antara guru dan siswa merupakan komponen penting. Di berbagai lingkungan pendidikan, interaksi guru dan siswa dapat terjadi. Pada hakikatnya, praktik pada setiap pengajaran harus mencakup berbagai komponen seperti metode, materi, penilaian, dan tujuan. Sekolah sebagai satu-satunya lembaga pendidikan resmi yang memformalkan semua komponen kurikulum tersebut. Sebagai respons terhadap perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, pengembangan kurikulum terus dilakukan hingga saat ini.¹⁴

Kurikulum menurut Dakir adalah program pembelajaran yang memuat bahan pembelajaran dan keterampilan belajar yang diajarkan secara sistematis berdasarkan standar yang telah ditentukan dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁵ Kurikulum juga dapat

¹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 3.

¹⁴ Uranus Zamili, "Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 6, no. 2 (2020): hlm. 312, <https://doi.org/10.36294/pionir.v6i2.1297>.

¹⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 2.

disebut sebagai semua kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum berfungsi sebagai panduan pengajaran yang merangkum semua materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa di sekolah.¹⁶

Kurikulum PAI adalah seperangkat standar yang telah dipersiapkan mengenai tujuan, materi, dan metode pembelajaran yang menjadi tolak ukur inisiatif kurikuler yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum PAI terdiri dari kelompok Studi Islam yang berhubungan dengan Al-Quran, Hadits, Akidah Akhlaq, Fiqh, Tarikh, dan Kebudayaan Islam. Seperti halnya kurikulum untuk studi akademis lainnya, kurikulum PAI terintegrasi dengan bidang studi lainnya sehingga menjadi acuan dalam pembelajaran PAI di sekolah.¹⁷

Setiap guru PAI yang mengimplementasikan kurikulum PAI diharapkan mampu menyampaikan pembelajaran dan menerapkannya secara konsisten dengan menggunakan metode pengajaran yang berlandaskan pada prinsip-prinsip interaksi dan komunikasi dengan tetap menekankan pada keaktifan siswa. Guru juga harus bertindak sebagai pembimbing, mengkoordinasikan lingkungan dan menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar mandiri. Tujuan PAI di sekolah adalah untuk membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dengan ilmu agama yang luas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maka pendidikan dan penilaian PAI harus dilakukan secara kontekstual.¹⁸

Untuk memenuhi harapan tersebut, kurikulum disusun berdasarkan pedoman pengembangan kurikulum yang disusun berdasarkan SI-SKL, SK-KD dan petunjuk yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan disesuaikan dengan prinsip dalam pengembangan kurikulum. Selanjutnya guru PAI mengimplementasikan kurikulum PAI yang dikembangkan di sekolah pada semua jenjang pendidikan sesuai dengan prinsip pedagogik.¹⁹

Berdasarkan paparan di atas, kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat rencana tindakan dan kesepakatan tentang isi, materi pengajaran PAI, metode dan semua kegiatan yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam hal memahami, mengamalkan, dan mengembangkan nilai-nilai Islam. Kurikulum PAI adalah pedoman dalam melaksanakan pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kurikulum juga memungkinkan sekolah

¹⁶ Noorzanah, "Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): hlm. 68, <https://doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1934>.

¹⁷ Muhammad Hatim, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): hlm. 142, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>.

¹⁸ Ghufran Hasyim Achmad, "Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam," *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (2021): hlm. 255, <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.130>.

¹⁹ Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam.," hlm. 48.

mendukung perkembangan siswa, misalnya dengan menyusun, menyelenggarakan pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran siswa.

Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum digambarkan sebagai kebijakan pendidikan yang berbentuk inisiatif pembelajaran untuk siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kapasitas siswa sesuai dengan tujuan kebijakan. Kurikulum pada dasarnya bersifat dinamis, oleh karena itu dilakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah proses yang menyeluruh sejalan dengan tujuan, misi, dan strategi pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum dimulai dengan kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.²⁰

Proses penyusunan kurikulum yang bertujuan untuk membuat kurikulum yang komprehensif dan ringkas merupakan pengembangan kurikulum. Proses ini berfokus pada identifikasi dan pengorganisasian berbagai komponen lingkungan belajar, termasuk pengembangan tujuan pembelajaran yang spesifik, pemilihan materi pembelajaran, dan penggunaan berbagai mekanisme kontrol untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Seperti yang telah dikatakan, pengembangan kurikulum didasarkan pada penyesuaian kurikulum yang ada dengan tujuan pendidikan yang diantisipasi dengan mempertimbangkan berbagai bukti eksternal maupun internal yang positif, dengan harapan siswa akan memiliki masa depan yang baik.²¹

Pengembangan kurikulum PAI merupakan rangkaian rencana pembelajaran yang disusun secara teratur meliputi suatu topik yang disertai dengan pengenalan tujuan pembelajaran PAI dan setiap topik yang berada dalam kurikulum pendidikan Islam. Proses menciptakan kurikulum PAI yang mengintegrasikan setiap komponen sehingga kurikulum PAI menjadi lebih baik merupakan proses dalam pengembangan kurikulum PAI. Adapun kegiatannya terdiri dari menyusun, melaksanakan, menilai dan menyempurnakan kurikulum PAI.²²

Dalam kenyataannya, pengembangan kurikulum PAI sedang mengalami perubahan paradigma, meskipun beberapa paradigma yang sudah ada masih dipertahankan. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut. 1) perubahan terminologi dan pemahaman konsep-konsep dari pendidikan Islam dan disiplin mental-spiritual yang telah dipengaruhi oleh Barat, mengarah pada pemahaman yang

²⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 22.

²¹ Feri Wagiono, Syahril Shaddiq, dan Aulia Akhrian Syahidi, "Pengembangan Pkn di Era Generasi Millennial Berbantuan M-Learning (Mobile Learning) pada Gadget Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning Bermuatan Karakter," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 3 (2020): hlm. 65, <https://doi.org/10.51276/edu.v1i3.64>.

²² Ossi Marga Ramadhan, Acep Heris Hermawan, dan Mohamad Erihadiana, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era New Normal," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 11, no. 1 (2021): hlm. 36-37, <https://doi.org/10.33367/ji.v11i1.1588>.

lebih besar tentang tujuan, makna, dan motivasi Islam dalam mencapai tujuan PAI; 2) cara berpikir tentang teks, norma, dan kemutlakan telah berevolusi menjadi cara berpikir tentang sejarah, pengalaman, dan logika dalam mempelajari Islam; 3) transformasi suatu proses atau metode yang didasarkan pada hasil kajian keimanan Islam oleh sekelompok orang menjadi sebuah produk; 4) perubahan proses pengembangan kurikulum PAI yang memercayakan pakar ketika memilih dan memperbaharui kurikulum PAI, menjadi keterlibatan menyeluruh dalam pengidentifikasian tujuan PAI dan srategi pencapaiannya yang terdiri dari para pakar, guru, siswa dan masyarakat.²³

Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Ketika merancang pengembangan kurikulum, langkah awal adalah menghasilkan konsep yang kemudian diimplementasikan dalam program. Konsep ini dihasilkan dari beberapa sumber, seperti: 1) visi jangka panjang lembaga pendidikan yang menjabarkan tujuan yang ingin dicapai; 2) kebutuhan siswa, masyarakat, praktisi pascasarjana dan program pascasarjana; 3) evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya dan perkembangan iptek serta kebutuhan zaman; 4) beberapa pandangan para ahli; 5) kebutuhan akan etos belajar sepanjang hayat yang diperlukan di era globalisasi, termasuk memperhatikan aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi.²⁴

Dari gagasan tersebut kemudian dihasilkan program yang dirancang dalam bentuk dokumen mirip dengan silabus. Program tersebut kemudian diproses lagi menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana tersebut mencakup fase belajar siswa. Setelah rencana dilaksanakan, kemudian dievaluasi untuk menentukan efektivitasnya. Hasil evaluasi tersebut akan memberikan panduan untuk memperbaiki kurikulum ke depannya.²⁵

Dilihat dari tingkatannya, pengembangan kurikulum memiliki empat, yaitu sebagai berikut:

Pertama, pendidikan formal, nonformal, dan informal yang merupakan pengembangan kurikulum di tingkat nasional. Pengembangan kurikulum secara vertikal dilakukan berdasarkan jenjang pendidikan paling rendah sampai paling tinggi. Sebaliknya, pengembangan kurikulum didasarkan pada pemerataan pendidikan dilakukan secara horizontal, seperti SD, MI dan paket A. *Kedua*, pada tingkat lembaga pendidikan, pengembangan kurikulum dilakukan dengan merumuskan tujuan sekolah, menetapkan standar kualifikasi lulusan dan menentukan isi kurikulum secara menyeluruh. *Ketiga*, pada tingkat mata

²³ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai," *Tamaddun* 19, no. 2 (2018): hlm. 108, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.699>.

²⁴ Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2016): hlm. 249.

²⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 13.

pelajaran, yaitu pada setiap semester dilakukan perumusan kompetensi dasar, inti, materi ajar, kegiatan pembelajaran, indikator unjuk kerja, format evaluasi dan alokasi waktu. *Keempat*, kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan dengan menerapkan kurikulum yang diwujudkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru. Selain itu, dalam perencanaan juga termasuk penentuan bahan ajar yang akan digunakan.²⁶

Penjabaran di atas adalah wujud pengembangan kurikulum di setiap jenjangnya. Pada proses pengembangan kurikulum, tiap jenjang mempunyai tanggung jawabnya sendiri, dengan menyesuaikan pada tujuan dari pendidikan nasional. Hamalik mengungkapkan bahwa, proses pengembangan kurikulum yang digunakan di Indonesia dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang diperlukan. Kemudian dikembangkan sebagai tanggapan terhadap kebutuhan siswa dan penelitian akademis. Adapun rencana yang dihasilkan untuk dapat dikembangkan dan menjadi rencana yang akan dilaksanakan dalam kurikulum. Rencana tersebut pertama kali diuji di tempat sebelum kurikulum diterapkan sepenuhnya. Setelah implementasi menyeluruh, evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kurikulum. Hasil evaluasi dapat dijadikan bahan untuk menyempurnakan kurikulum yang ada.²⁷

Peran Guru dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum, karena pelaksanaan kurikulum harus melibatkan guru agar dapat berjalan dengan baik. Berhasil atau tidaknya kurikulum jelas tergantung pada kualitas dan profesionalisme guru. Dari segi pengelolaannya, pengembangan kurikulum dibagi menjadi sentralisasi, desentralisasi, dan sentral desentral.

1. Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum yang Bersifat Sentralisasi

Guru tidak terlibat dalam perencanaan dan evaluasi yang berskala besar dalam kurikulum bersifat sentralisasi, tetapi memiliki peran penting dalam perencanaan kurikulum yang lebih spesifik. Tim ahli bertanggung jawab untuk menyusun kurikulum yang lebih luas, sementara guru bertanggung jawab menyusun kurikulum untuk periode satu tahun atau satu semester. Tugas guru adalah menetapkan tujuan, pemilihan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kognitif dan kebutuhan siswa, serta memilih metode dan media pengajaran yang beragam serta model pembelajaran yang tepat sehingga dalam implementasi kurikulum, guru tidak akan mengalami kesulitan.²⁸

Implementasi pada pengembangan ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pengembangan administratif. Model pengembangan kurikulum ini didasarkan pada pendekatan *top-down* yang dianggap efektif

²⁶ Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 41-43.

²⁷ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 142-143.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 200.

dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum. Model administratif ini melibatkan beberapa langkah, di mana pengelola pendidikan terlebih dahulu membentuk panitia pengarah. Selanjutnya, panitia pengarah mengembangkan rencana bersama, mengembangkan prinsip panduan, dan menyiapkan filosofi dan tujuan yang berlaku untuk setiap daerah. Kemudian, dibentuk panitia kerja pengembangan kurikulum yang bertugas mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan landasan dan prinsip pengembangan kurikulum. Terakhir, panitia pengarah mengevaluasi kinerja kelompok kerja dan mengoreksi beberapa bagian jika perlu. Dasar pengembangan kurikulum model administratif ini membutuhkan waktu yang lama agar dapat berjalan dengan baik, karena persiapan kebutuhan para pelaksana kurikulum.²⁹

2. Dalam pengembangan kurikulum terpusat, model Beauchamp dengan lima bagian pengambilan keputusan dapat digunakan selain model administratif.

Lima tahapan pengambilan keputusan tersebut terdiri dari menerapkan konsep pengembangan kurikulum di kelas, memperluasnya ke semua sekolah, dan menyebarkannya ke sekolah-sekolah di lokasi regional dan nasional tertentu. Kemudian, menunjuk tim pengembangan yaitu pakar kurikulum, guru, konselor, dan sumber daya lainnya. Kemudian, tim merencanakan tujuan pembelajaran, materi dan melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, melaksanakan kurikulum tersebut di seluruh sekolah. Terakhir, mengevaluasi kurikulum yang telah diterapkan.³⁰

3. Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum yang Bersifat Desentralisasi

Dasar penyusunan pada kurikulum desentralisasi terdiri dari karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah, dan kemampuan sekolah. Kurikulum ini diterapkan oleh sekolah tertentu di suatu daerah. Oleh karena itu, kurikulum memiliki isi yang bervariasi karena tiap sekolah memiliki kurikulum masing-masing. Peran guru lebih besar daripada pengelolaan kurikulum terpusat, guru ikut serta dalam merumuskan kurikulum yang komprehensif untuk sekolahnya, tidak hanya menjabarkan ke dalam program tahunan, semester, dan rencana pembelajaran. Tidak hanya sebagai pemakai kurikulum, tetapi guru juga harus merancang, mendesain, mengimplementasikan, mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum.³¹

Dalam pengembangan kurikulum bersifat desentralisasi, guru dapat menggunakan model *Grass-Roots*. Jika model administratif berasal dari atas, maka model *grass-roots* berasal dari bawah. Berikut ini adalah langkah-langkahnya, *pertama*, inisiatif untuk pengembangan berasal dari para guru.

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 280.

³⁰ Annisa Nurhidayati Mu'arif et al., "Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): hlm. 48, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.164>.

³¹ Lestari, *Modul Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 9.

Kedua, guru dari berbagai sekolah berkolaborasi dengan guru lain dan anggota masyarakat setempat dalam proyek-proyek yang relevan. *Ketiga*, pihak atasan memberikan arahan dan dukungan. *Keempat*, untuk memperkuat strategi pengembangan yang telah ditetapkan, sebuah lokakarya dibentuk untuk memberikan masukan-masukan yang diperlukan.³²

4. Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum yang Bersifat Sentral Desentral

Dalam mengatasi kekurangan kedua jenis kurikulum tersebut, maka dapat digunakan pendekatan campuran yang disebut dengan pendekatan sentral-desentral. Meskipun kurikulum yang bersifat sentralisasi-desentralisasi memiliki batasan, namun peran guru dalam pengembangan kurikulum ini lebih penting dibandingkan dengan kurikulum yang bersifat sentralisasi. Guru dapat berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum dengan mengubahnya menjadi program tahunan, semester, atau siklus pembelajaran. Selain itu, guru dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan setiap komponen dan aspek kurikulum. Dalam kegiatan ini, guru memegang kelola pada kurikulum dan bekerja untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya di kelas. Dikarenakan guru terlibat pada penyusunan kurikulum sejak awal, maka guru memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kurikulum. Hasilnya, implementasi kurikulum di kelas akan lebih efisien dan tepat waktu.³³

Kurikulum yang bersifat sentral-desentral dapat dikembangkan dengan menggunakan model Ralph Tyler sebagai acuan atau diterapkan sepenuhnya. Langkah-langkah Model Ralph Tyler, *pertama*, perlu ditentukan tujuan dari pengembangan kurikulum agar target capaian pendidikan dapat diketahui dengan jelas. *Kedua*, perlu ditentukan pengalaman belajar siswa. Setelah tujuan ditentukan, langkah berikutnya adalah menentukan pengalaman belajar siswa yang merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan belajar mengajar, guru dapat menemukan pengalaman belajar siswa. *Ketiga*, penyusunan pengalaman pembelajaran. Penyusunan ini terdiri dari 2 jenis, yaitu penyusunan secara vertikal yang mengkaitkan pengalaman pembelajaran dalam tingkat yang beda namun masih dalam satu bidang ilmu yang sama. Kemudian, penyusunan secara horizontal yang mengkaitkan pengalaman pembelajaran dalam beberapa bidang yang tingkatannya sama. *Keempat*, penilaian tujuan pembelajaran sebagai komponen yang diberikan fokus utama.³⁴

³² Masrifa Hidayani, "Model Pengembangan Kurikulum," *At-Ta'lim* 16, no. 2 (2017): hlm. 386, <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>.

³³ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*, hlm. 200.

³⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 177-179.

Pelaksanaan kurikulum membutuhkan individu yang bertindak sebagai penyelenggaranya. Peran penting guru dalam pelaksanaan kurikulum ialah bertindak sebagai penyelenggara kurikulum. Guru diharapkan mempunyai keterampilan untuk melaksanakannya, jika guru tidak memiliki keterampilan maka kurikulum tidak dapat dianggap sebagai sarana pendidikan yang bermakna. Begitupun pembelajaran menjadi tidak efektif tanpa panduan dari kurikulum.

Adapun dalam kurikulum PAI, peran guru yang menunjang keberhasilan pengembangan kurikulum adalah:

1. Peran guru sebagai *Implementers*

Peran guru adalah untuk melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan. Guru tidak memiliki hak untuk mengubah dan menentukan isi serta tujuan kurikulum. Dalam menjalankan tugasnya, guru hanya menerima kurikulum yang dibuat di bawah pengawasan garis-garis besar program pengajaran. Tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, dan jadwal pengajaran dalam kurikulum telah ditetapkan pemerintah pusat sehingga bersifat seragam di seluruh daerah. Oleh karena itu, guru hanya bertindak sebagai pelaksana kurikulum dan kurang memiliki kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Mengajar dianggap sebagai tugas rutin, bukan sebagai pekerjaan profesional.³⁵

Guru memiliki otoritas sebagai pelaksana karena kurikulum telah tersusun dalam bentuk silabus yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan acuan ini, guru akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan harapan tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain itu, komponen-komponen seperti kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan, media, alokasi waktu, dan lain-lain telah dicantumkan secara rinci dalam silabus. Hal selanjutnya yang dilakukan guru adalah mendiskusikan apa yang terdapat di dalam silabus dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.³⁶

2. Peran Guru sebagai *Adapters*

Sebagai penyesuai kurikulum, guru tidak hanya berperan pada proses pelaksanaan, tetapi juga sebagai koordinator kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan daerah dan karakteristik siswa. Dalam mengembangkan kurikulum, guru dapat menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan lokal dan sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai adaptor lebih luas peranannya daripada sebagai pengajar.³⁷

³⁵ Ira Fatmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran: Revorma* 1, no. 1 (2021): hlm. 28.

³⁶ Faridah Alawiyah, "Peran Guru dalam Kurikulum 2013," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 1 (2013): hlm. 68, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v4i1.480>.

³⁷ Patimah, "Pendidik dalam Pengembangan Kurikulum," *Al-Ibtida* 3, no. 1 (2016): hlm. 158, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.582>.

Dalam pembuatan dan pengembangan RPP, peran guru berubah dari implemator menjadi adaptor dimana guru menyesuaikan kurikulum yang berbentuk silabus ke dalam bentuk RPP yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan daerah. Guru diberi kebebasan untuk membuat kurikulum sendiri berdasarkan panduan dalam menyusun kurikulum yang diselenggarakan oleh pemerintah. Perlunya dilakukan hal ini karena guru adalah orang yang benar-benar memahami materi yang diajarkan kepada siswa. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri, mulai dari kompetensi yang dipilih, mata pelajaran, manajemen waktu, strategi yang tepat, sumber belajar yang dipilih dan lain-lain yang diatur dalam kurikulum. Kurikulum kemudian disusun secara teknis dalam bentuk RPP. Hal ini merupakan upaya dalam memudahkan guru menguasai mata pelajarannya sendiri untuk meningkatkan belajar siswa.³⁸

3. Peran Guru sebagai *Developers*

Guru memiliki wewenang untuk merencanakan kurikulum. Bersamaan dengan menetapkan tujuan dan sasaran pembelajaran, seorang guru juga dapat mendiskusikan strategi dan metode yang digunakan serta cara menentukan keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum, guru dapat memodifikasi kurikulum untuk merefleksikan karakteristik sekolah, misi, dan tujuannya, serta kapasitas yang diperlukan untuk mengajar siswa. Hal ini dilakukan pada mata pelajaran tertentu yaitu penyiapan muatan lokal. Guru menetapkan kurikulum untuk setiap muatan lokal. Tidak ada standar minimum yang harus dituju seperti pada mata pelajaran lain dan semuanya ditetapkan oleh masing-masing guru. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang kuat dan teknik mengajar yang tepat agar dapat menciptakan kurikulum yang efektif dan efisien.³⁹

4. Peran Guru sebagai *Researchers*

Peran ini merupakan tanggung jawab guru profesional untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam rangka memenuhi kewajibannya sebagai pengembang kurikulum, guru bertugas untuk menguji berbagai komponen kurikulum, seperti materi, efektivitas program, strategi dan model pembelajaran serta informasi tentang kemampuan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum. Penelitian Tindakan Kelas atau evaluasi yang didasarkan pada permasalahan guru saat menerapkan kurikulum dapat digunakan guru untuk melakukan evaluasi kurikulum. Dengan adanya PTK, guru mampu menyelesaikan persoalan tersebut dan meningkatkan pengetahuan serta kinerja guru.⁴⁰

³⁸ Alawiyah, "Peran Guru dalam Kurikulum 2013.", hlm. 70.

³⁹ Andi Achruh, "Eksistensi Guru dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): hlm. 423, <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3575>.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 28.

Penelitian guru memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan bantuan penelitian, guru memahami bahwa pengajaran mungkin tidak sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan. Menghadapi kenyataan ini, guru harus tetap berkomitmen untuk meningkatkan pembelajaran siswanya. Penelitian guru menawarkan kesempatan untuk menguji efektivitas intervensi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Ada tiga prinsip dalam penelitian guru. *Pertama*, penelitian guru lebih dari sekadar penelitian kuantitatif (baik psikometrik, non eksperimental, maupun eksperimental). *Kedua*, seorang guru mengajar di kelas dengan atau tanpa teman sejawat (kolaborasi). *Ketiga*, tujuan dari penelitian guru adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesional mereka melalui penelitian.⁴¹

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum diartikan sebagai proses merumuskan kurikulum supaya menghasilkan kurikulum yang spesifik. Pengembangan kurikulum PAI digambarkan sebagai proses reorganisasi kurikulum PAI dengan menghubungkan satu komponen dengan komponen yang lain untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik. Inisiatif ini terdiri dari penciptaan, implementasi, penilaian, dan perbaikan kurikulum PAI. Ada empat level pengembangan kurikulum berdasarkan tingkatannya: pengembangan kurikulum nasional, tingkat lembaga, tingkat mata pelajaran, dan tingkat kelas. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah prosedur dalam pengembangan kurikulum. Ada beberapa model pengembangan kurikulum yang berbeda, termasuk model Administratif, *Grass-Roots*, Beauchamp, dan Ralph Tyler.

Dalam proses pengembangan kurikulum, guru memiliki peranan yang sangat penting karena keberhasilan dalam suatu pengajaran ditentukan oleh guru. Guru berperan dalam kurikulum yang dikelola secara sentralisasi, desentralisasi dan sentral-desentral. Peran guru juga sebagai *implementers*, *adapters*, *developers* dan *researchers*. Peran guru dilaksanakan pada kegiatan berikut. 1) merumuskan secara konkret tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan kurikulum, karakteristik siswa, bahan ajar, dan kebutuhan sekolah; 2) merancang pembelajaran yang efektif; 3) implementasi rencana pembelajaran yang konkret; 4) mengevaluasi hasil belajar dan proses pembelajaran; 5) mengevaluasi interaksi antar komponen kurikulum yang dilaksanakan.

⁴¹ Colin Lankshear dan Michele Knobel, *A Handbook For Teacher Research* (New York: Open University Press, 2011), hlm. 4-5.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ghufran Hasyim. "Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam." *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (2021): 246–61. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.130>.
- Achruh, Andi. "Eksistensi Guru dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 416–26. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3575>.
- Alawiyah, Faridah. "Peran Guru dalam Kurikulum 2013." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 1 (2013): 65–74. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v4i1.480>.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Baharun, Hasan. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka, 2017.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Dhani, Rikha Rahmiyati. "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 45–50.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fajri, Karima Nabila. "Proses Pengembangan Kurikulum." *ISLAMIKA* 1, no. 2 (2019): 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.
- Fatih, Muhammad Al, Alfieridho Alfieridho, Filma Muhazri Sembiring, dan Hasana Fadilla. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 421–27. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>.
- Fatmawati, Ira. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran: Revorma* 1, no. 1 (2021): 20–37.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Palembang, 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.

- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hatim, Muhammad. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum." *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 140–63. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>.
- Hidayani, Masrifa. "Model Pengembangan Kurikulum." *At-Ta'lim* 16, no. 2 (2017): 375–94. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Irsad, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2016): 230–45.
- Lankshear, Colin, dan Michele Knobel. *A Handbook For Teacher Research*. New York: Open University Press, 2011.
- Lestari, Sri. *Modul Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Mu'arif, Annisa Nurhidayati, Farahdila Damayanti, Retno Akmalia, Tita Arsfenti, dan Darmadi. "Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 44–57. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.164>.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nisa, Khoirun. "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Inovatif* 4, no. 2 (2018): 44–56.
- Noorzanah. "Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): 68–74. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1934>.
- Nurmadiyah. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Afkar* 3, no. 2 (2014): 41–54. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>.
- Patimah. "Pendidik dalam Pengembangan Kurikulum." *Al-Ibtida* 3, no. 1 (2016): 147–61. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.582>.
- Ramadhan, Ossi Marga, Acep Heris Hermawan, dan Mohamad Erihadiana. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era New Normal." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 11, no. 1 (2021): 32–45. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i1.1588>.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri

- 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai." *Tamaddun* 19, no. 2 (2018): 101-14. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.699>.
- Syafriani, Yuni, Suci Ramadhani, Fella Annisa Harahap, Tasya Zuraira, dan Anggun Sari Fadilla. "Peran dan Tugas Guru dalam Manajemen Kurikulum." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 572-76. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2752>.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Wagiono, Feri, Syahrial Shaddiq, dan Aulia Akhrian Syahidi. "Pengembangan Pkn di Era Generasi Millenial Berbantuan M-Learning (Mobile Learning) pada Gadget Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning Bermuatan Karakter." *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 3 (2020): 63-72. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i3.64>.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.

- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.
- Zamili, Uranus. "Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 6, no. 2 (2020): 311-18. <https://doi.org/10.36294/pionir.v6i2.1297>.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.